



PSIKOEDUKASI PADA ORANG TUA DALAM MEMPERSIAPKAN ANAK MASUK SEKOLAH DASAR

Tria Wahyuningrum¹, Lida Khalimatus Sa'diya²

¹Universitas Bina Sehat PPNI Kabupaten Mojokerto

²Program Studi S1 Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto

Artikel info	ABSTRAK
<p>Corresponding Author:</p> <p>Tria Wahyuningrum triyuss@gmail.com Universitas Bina Sehat PPNI</p>	<p>Permasalahan yang sering muncul ketika anak memasuki sekolah dasar yaitu kemandirian, konsentrasi, masalah relasi sosial, masalah motivasi, prestasi belajar rendah, tulisan besar dan kasar, salah menulis huruf dan angka, belum lancar membaca, dll, disamping itu terdapat pula masalah yang terkait dengan pola pengasuhan diantaranya mudah marah, memukul dan menyakiti teman. Mitra dalam pengabdian ini adalah TKIT Anak Sholih Mojokerto. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Kemudian juga memberikan pengetahuan orang tua mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Psikoedukasi nantinya akan diberikan melalui metode ceramah, diskusi dan <i>case study</i>. Dalam penyelesaian masalah bagi mitra dilakukan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesiapan sekolah anak.</p> <p>Keywords: <i>Psikoedukasi, Mempersiapkan anak masuk sekolah dasar</i></p>
<p>This article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License (https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)</p>	

PENDAHULUAN

Permasalahan yang sering muncul ketika anak memasuki sekolah dasar yaitu kemandirian, konsentrasi, masalah relasi sosial, masalah motivasi, prestasi belajar rendah, tulisan besar dan kasar, salah menulis huruf dan angka, belum lancar membaca, dll, disamping itu terdapat pula masalah yang terkait dengan pola pengasuhan diantaranya mudah marah, memukul dan menyakiti teman. Mitra dalam pengabdian ini adalah TKIT Anak Sholih Mojokerto. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan orang tua dalam mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Kemudian juga memberikan pengetahuan orang tua mengenai langkah-langkah yang diperlukan untuk mempersiapkan anak masuk Sekolah Dasar. Psikoedukasi nantinya akan

diberikan melalui metode ceramah, diskusi dan *case study*. Dalam penyelesaian masalah bagi mitra dilakukan tahapan perencanaan, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini yaitu diharapkan orang tua dapat meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai kesiapan sekolah anak. Luaran yang diharapkan dari pengabdian ini adalah publikasi jurnal nasional ber ISSN.

Sekolah Dasar merupakan masa peralihan dari Taman Kanak-Kanak (TK) ke Sekolah Dasar. Siswa yang memenuhi syarat untuk masuk ke sekolah dasar harus berusia 7 tahun atau 6 tahun lebih per tanggal 1 Juli tahun berjalan (persyaratan kecerdasan atau bakat khusus dan kesiapan psikologis dibuktikan dengan rekomendasi tertulis dari psikolog profesional (Permendikbud no 14 Tahun 2018 tentang penerimaan peserta didik baru Sekolah Dasar) [1] .

Masuk ke sekolah dasar membutuhkan kesiapan untuk berkompeten dalam beberapa domain, antara lain perkembangan kognitif, perkembangan sosial yang baik, perkembangan fisik motorik, dan keterampilan. Selain itu, menurut Blaire & Raven (2015), kesiapan sekolah adalah kemampuan yang dipersiapkan seorang anak, seperti arahan formal, kepatuhan terhadap perintah, pengendalian diri, dan pengetahuan tentang huruf, angka dasar, dan warna. Kesiapan terkait hal ini merupakan ukuran keberhasilan anak prasekolah yang dipersiapkan untuk berhasil di sekolah dasar [2].

Di antara faktor-faktor yang membuat anak siap masuk sekolah dasar adalah faktor keturunan, lingkungan, serta kematangan tubuh dan otak (Papalia, Old & Feldman, 2010). Kemudian, Rifai & Fahmi (2017) mengikuti peran orang tua dalam membantu keluarga dan anaknya mempersiapkan dan memperkenalkan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan anaknya, termasuk persiapan masuk ke sekolah dasar. Dari sudut pandang tersebut dapat disimpulkan bahwa peran orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap kesiapan anak masuk sekolah dasar [3].

Namun, saat ini terjadi perpecahan pendapat di kalangan orang tua tentang menyekolahkan anaknya ke sekolah dasar tanpa mempertimbangkan kesiapan anaknya. Orang tua mengukur kesiapan anak memasuki jenjang formal dengan melihat salah satu aspek saja, misalnya keterampilan membaca anak, tanpa memperhatikan aspek lain dari kematangan perkembangan anak (misalnya motorik, keterampilan sosial) [4]. Permasalahan masyarakat saat ini, banyak orang tua yang beranggapan bahwa satu-satunya aspek yang dibutuhkan seorang anak untuk masuk sekolah dasar adalah aspek kognitif yang meliputi kemampuan menulis, membaca, dan berhitung. Dampak dari pandangan tersebut adalah banyak orang tua yang mewajibkan anaknya untuk bisa membaca, menulis, dan berhitung setelah lulus TK karena persaingan yang ketat ke sekolah pilihan. Sesungguhnya yang utama dibutuhkan adalah kemampuan lain seperti kemampuan sosial dan emosional yang perlu dipersiapkan sebelum anak masuk sekolah dasar (Dewi Sartika dkk, 2011) [5].

METODE

Perencanaan, pada tahap perencanaan ini tim melakukan observasi, wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). FGD dilakukan bersama orang tua dan guru untuk

mengetahui seberapa baik orang tua mempersiapkan anaknya untuk pendidikan sekolah dasar. Hal ini untuk memastikan bahwa anak-anak yang akan bersekolah siap dan mampu beradaptasi dengan situasi sekolah dasar.

Persiapan, langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah dimulai dari kegiatan survei lokasi pengabdian masyarakat yakni TKIT Anak Sholih. Permohonan izin pengabdian masyarakat kepada pimpinan TKIT Anak Sholih, melaksanakan manajemen administrasi. Kemudian pengumpulan dan analisis data masalah, jumlah peserta yang akan berpartisipasi. Penyiapan alat, tempat dan bahan untuk program psikoedukasi. Penyusunan materi terkait persiapan sekolah pada orang tua mempersiapkan pendidikan dasar disusun dengan mempertimbangkan aspek budaya dan agama. Misalnya, dari sudut pandang budaya, orang tua dapat menyesuaikan pilihan sekolah dalam hal ini kurikulum ra- mah anak. Kemudian dapat memberi pengetahuan tentang cara bera- daptasi dengan lingkungan baru. Kemudian dari sisi agama, materinya berkaitan dengan bagaimana men- dukung perkembangan anak dari sisi agama, seperti bagaimana meng- hormati orang tua.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara tatap muka dengan menggunakan protokol kesehatan yang ketat. Dari hasil survei pada tahap persiapan, teridentifikasi jumlah orang tua yang akan mengikuti pendidikan psikologi dalam pengabdian ini sejumlah 45 orang tua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebanyak 35 orang tua menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian ini. Keterbatasan yang dimiliki orang tua tentang pendidikan anak membuat para orang tua meminta bantuan lembaga PAUD, akibatnya pendidikan anak lebih banyak dilakukan di lembaga PAUD. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari Umar yang menyatakan bahwa pendidikan di luar keluarga, bukan dalam arti melepaskan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak, tetapi hal itu dilakukan orangtua semata-mata karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh orang tua, karena sifat ilmu yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman, sementara orang tua memiliki keterbatasan-keterbatasan (Umar, 2015). Orang tua mempercayakan pendidikan anak mereka kepada lembaga PAUD agar perkembangan anak mereka tetap optimal. Pengabdian masyarakat ini mengambil data dengan menggunakan Penilaian EARLY Development Instrumen (EDI). Lembar penilaian ini dapat digunakan orangtua pada anaknya dalam mengevaluasi kesiapan anak masuk sekolah dasar.

Adapun hasil survey dari pendataan didapatkan sebagai berikut:

Tabel 4.1. Karakteristik Sasaran Pengabdian

Karakteristik	Frekuensi
Usia Ibu	
23-28	13
29-34	15
35-40	7

Jenis Kelamin	
Laki-laki	0
Perempuan	35
Hubungan dengan anak	
Orang tua	35
Pengasuh anak	0
Saudara anak	0
Pendidikan Terakhir	
SMP	0
SMA	18
Perguruan Tinggi	17
Pekerjaan	
IRT	30
Bekerja	5
Usia Anak	
3-4 tahun	12
5 tahun	13
6-7 tahun	10
Gerakan anak yang terkoordinasi dengan baik	
Sangat Baik	11
Baik	10
Kurang	6
Sangat Kurang	8
Kemampuan menggunakan Bahasa dengan baik	
Sangat Baik	
Baik	18
Kurang	7
Sangat Kurang	4
	6
Mampu mengurutkan dan mengklasifikasikan obyek dengan karakteristik umum	
Sangat Baik	13
Baik	7
Kurang	7
Sangat Kurang	8

Mampu mendemonstrasikan ketrampilan atau bakat khusus dalam seni	
Sangat Baik	15
Baik	9
Kurang	3
Sangat Kurang	8
Mampu bermain dan bekerja secara kooperatif dengan anak lain pada tingkat yang sesuai dengan usianya	
Sangat Baik	
Baik	17
Kurang	5
Sangat Kurang	8
	5
Anak tidak menunjukkan wajah sedih, murung atau depresi, melainkan anak menunjukkan wajah ceria, aktif dan mudah bergaul	
Sangat Baik	
Baik	10
Kurang	16
Sangat Kurang	9
Total	35

PEMBAHASAN

Pada koordinasi ini dibahas tentang permohonan ijin pada tempat terpilih yaitu di TKIT Anak Sholih Kecamatan Jetis Mojokerto, tempat pelatihan dilaksanakan di ruang kelas TKIT Anak Sholih. Sasaran pengabdian yaitu orang tua/pengasuh yang datang mengikuti kegiatan Posyandu sebanyak 35 responden. Keterlibatan mitra dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat, yaitu Kepala Sekolah dan Guru yang telah memberikan ijin dan menyediakan tempat serta kegiatan untuk diadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Pada persamaan persepsi diikuti oleh tim pengabdian yang terdiri dari peneliti, mitra TKIT Anak Sholih Kecamatan Jetis Mojokerto yaitu Kepala sekolah dan guru, serta Mahasiswa dari Universitas Bina Sehat PPNI Mojokerto sebagai anggota dari pengabdian masyarakat ini.

Pretest dilakukan dengan menyebarkan kuesioner Kuesioner sudah diisi oleh 35 responden yang bersedia mengikuti kegiatan pengabdian. Lembar penilaian EDI berisi penggalan orangtua pada anaknya dalam mengevaluasi kesiapan anak masuk sekolah dasar



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian (1)



(a)



(b)

Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian (2) dan (3)

SIMPULAN

Kesehatan dan perkembangan fisik merupakan hal yang pening dalam perumbuhan. Menurut Hasanah U (2016) kematangan fisik yang ditandai dengan makin kompleksnya sistem jaringan otot, sistem syaraf maupun sistem fungsi organ tubuh. Kematangan tersebut, menyebabkan organ fisik merasa siap untuk dapat melakukan tugas-tugas dan aktivitas sesuai dengan tahap perkembangan individu. Menurut Janus & Offord (2007) aspek fisik mencakup berbagai indikator penting. Pertama adalah kebutuhan dasar anak harus dipenuhi, termasuk penyediaan makanan sehat dan tidur yang cukup. Anak-anak tidak dapat memaksimalkan pengalaman belajar dalam lingkungan pendidikan jika anak terus-menerus lapar atau lelah. Pengembangan keterampilan motorik halus dan kasar anak juga mempengaruhi kesiapan sekolah. Misalnya, jika seorang anak tidak dapat memegang pensil dengan benar, keterampilan menulis di kemudian hari akan terpengaruh. Jadi perkembangan dapat diartikan sebagai akibat dari perubahan kematangan dan kesiapan fisik yang memiliki potensi untuk melakukan suatu aktivitas, sehingga individu telah mempunyai suatu pengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional, "Kesiapan Anak Bersekolah SERI BACAAN ORANG TUA 32 Milik Negara Tidak Diperjualbelikan," 2011.

- PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2018 Tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Pada Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Dan Sekolah Menengah Kejuruan," *Permendikbud*, pp. 1–25, 2018, [Online]. Available: jdih.kemdikbud.go.id.
- N. Halimah and F. Kawuryan, "Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Pada Anak Yang Mengikuti Pendidikan Tk Dengan Yang Tidak Mengikuti Pendidikan Tk Di Kabupaten Kudus," *J. Psikol. Univ. Muria Kudus*, vol. 1, no. 1, pp. 1–8, 2010, [Online]. Available: <http://www.pustaka.unpad.ac.id>.
- Z. Aryanti, "Kesiapan Anak Saat Memasuki Sekolah Dasar," *J. Elem.*, vol. 1, no. 2, pp. 64–67, 2015, [Online]. Available: www.jambi.tribunnews.com.
- R. Novianti, S. Sabrina, T. Umari, T. Maemunaty, and A. Bahar, "Resiliensi Sebagai Pendukung Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar," *Prim. J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 10, no. 6, p. 1428, 2021, doi: 10.33578/jpfkip.v10i6.8642.
- D. A. Faqumala and Y. K. S. Pranoto, *Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar*. 2020.
- M. Rifai and Fahmi, "Pengelolaan Kesiapan Belajar Anak Masuk Sekolah Dasar," *Tarbawi*, vol. 3, no. 01, pp. 129–143, 2017, [Online]. Available: <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/tarbawi/article/view/1784>.
- L. I. Mariyati, "Inteligensi Dan Kesiapan Anak Masuk Sekolah Dasar," *PsycheJurnal Psikol.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2019.
- Arikunto, "Metodelogi Penelitian, Suatu Pengantar Pendidikan," in *Rineka Cipta, Jakarta*, 2019.